

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH AHLIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**Ramlan Efendi
(13210215)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang", yang ditulis oleh saudari Ramlan Efendi, NIM 13210215 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Masnur Hery, M.Ag
NIP. 196710 28199303 1 001



Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 195604 211982 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi Berjudul:

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara RAMLAN EFENDI, NIM 13 21 0215

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji Skripsi

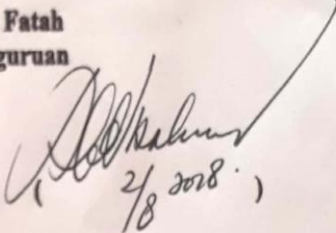
Pada tanggal 31 Mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

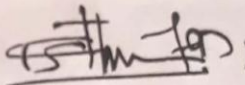
Panitia Penguji Skripsi

Penguji I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19739713 199803 1 003

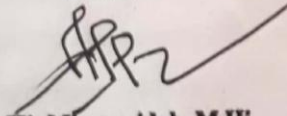


(*Abdurrahmansyah*
2/8 2018)


Penguji II : Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001



Ketua


Dra. Hj. Misyruidah, M.Hi
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris


Mardeli, M.A
NIP.19751008 200003 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, & Dapetin Hidup Yang Mandiri
Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir & Kehidupan Terus Berputar”*

-Olan Ctwd-

*“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi
kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”*

-Ibnu Qayyim Al Jauziyyah-

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada:

- 1. Ayahanda dan Ibunda ku “**Iskandar Jamil**” dan “**Ermawati**”, yang tiada henti mengalirkan cinta beserta doanya, serta sumber utama inspirasi dan motivasi bagi kesuksesanku. Terimakasih atas cinta, doa, dan ridhonya selama ini.*
- 2. Kakanda & Ayunda **Jamalludin & Yuyun**, Adinda **Diah Lestari**, yang selalu memberi dorongan serta berbagai jenis arahan demi keberhasilanku.*
- 3. Seluruh keluarga besar kedua orang tuaku yang juga turut andil mendukungku dalam menyelesaikan study ini.*
- 4. Untuk teman-teman seperjuanganku, terkhusus **PAI 5 Fiqih '13***
- 5. Teman-teman terbaikku yang telah mengenalku sedari dulu, saat orang baru mengenal kebaikanku, kalian bahkan sudah hafal kebiasaan burukku. Terimakasih atas loyalitasnya selama ini.*
- 6. Agama, Negara, dan Almamater tercinta.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, inayah serta kekuatan-Nya kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ahliyah 1 Palembang”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas di UIN Raden Fatah Palembang

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah banyak mengorbankan tenaga dan keringat demi kemajuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Musnur Hery, M.Ag dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Aida Imtihana, M.Pd selaku dosen penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat dalam perkuliahan.
6. Bapak Drs. H. M. Zainal Abidin S. Selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu, Kakak Jamaludin & keluarga, Adek Diah Lestari dan seluruh keluarga serta para sepupu yang tidak henti-hentinya mendo'akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan peneliti.
8. Mamang dan Bibik tercinta dan tersayang (Afif dan Dewi) yang selalu memotivasi dan mendo'akan serta memberikan semangat kebaikan kepada peneliti.

9. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar hingga menyelesaikan program studi S.I.
10. Rekan seperjuangan angkatan'13, PAI 5 FIQIH khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah, dan sahabat-sahabat terbaikku, terkhusus Satria, Sangkut Hermina, Anggi Budi, Hanifatun, Leni Hok, Riyan Okta Rizal, Kince Syarifah dan Ida Riyanti. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasihat-nasihat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saatku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
11. Kawan-kawan seperjuangan PPLK II di MTs Ahliyah 1 Palembang.
12. Kawan-kawan seperjuangan KKN di desa Pulau Parang Kabupaten Banyuasin.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, Mei 2018
Penulis,



Ramlan Efendi
NIM. 13210215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Definisi Operasional.....	16
I. Metodologi Penelitian	18
J. Sistematika Penulisan	27

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Metode Pembelajaran	28
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	28
2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar.....	29
3. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	32
B. Prestasi Belajar.....	42

1. Pengertian Belajar	43
2. Unsur-Unsur Belajar	43
3. Elemen Belajar	45
4. Prinsip-Prinsip Belajar	46
5. Pengertian Prestasi Belajar.....	47
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	48
7. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar.....	49
8. Pendekatan Evaluasi Belajar	53
 BAB III KONDISI OBJEKTIF MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG	
A. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang.....	55
B. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang	60
C. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang	64
D. Proses Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang.....	70
B. Prestasi Belajar Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang Setelah Penerapan Metode Demonstrasi	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	49
Tabel 2 Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang	57
Tabel 3 Data Guru Keseluruhan MTs Ahliyah 1 Palembang	59
Tabel 4 Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran.....	60
Tabel 5 Data Siswa Mts Ahliyah 1 Palembang.....	61
Tabel 6 Data Sarana Fasilitas MTs Ahliyah 1 Palembang.....	62
Tabel 7 Data Ruang Kelas MTs Ahliyah 1 Palembang	63
Tabel 8 Daftar Nilai Siswa Kelas VII MTs Ahliyah Palembang.....	75

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ahliyah 1 Palembang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah proses pembelajaran tidak ada suatu metode yang dianggap paling baik di antara metode-metode yang lain. Seperti mata pelajaran Fiqih yang sedikit banyak terdapat materi-materi yang bersifat hukum dalam Islam, sehingga merupakan materi yang sangat penting untuk menjadi pegangan bagi siswa di masa mendatang dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu dibutuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran fiqih di kelas, metode yang dirasa tepat digunakan di Madrasah Tsanawiyah Ahliyah 1 Palembang dalam pelajaran Fiqih adalah metode demonstrasi.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang?, Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: *Pertama*, penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih adalah dengan persiapan: mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat peraga atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. *Kedua*, prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang nilai yang diperoleh siswa rata-rata banyak yang mendapat 70-100 dengan catatan katgori baik. *Ketiga*, faktor pendukung penerapan metode demonstrasi kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu suda tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan demonstrasi seperti musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, proyektor, alat-alat peragaan seperti boneka dan didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu yang terbatas, latar belakang siswa yang berbeda, siswa masih takut dan malu-malu saat di suruh maju kedepan,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang istimewa dibandingkan makhluk lainnya, hal ini dijelaskan Tuhan dalam surat "Attin"; "Sesungguhnya kami jadikan manusia sebaik-baik kejadian". Kemampuan belajar dan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat untuk menempatkan diri dalam makhluk yang berbudaya, dengan belajar seseorang mampu mengubah perilaku, dan membawa pada perubahan individu-individu belajar, yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹ Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul pada diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.³ Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan. Proses penyelenggaraan pendidikan pada institusi pendidikan di negara kita berupaya untuk mewujudkan

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 104.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah terlihat di dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Didalam mencapai tujuan pendidikan islam juga diperlukan beberapa model, metode dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab 21)⁴

Dalam dunia pendidikan, metode diartikan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.⁵

³ Undang-Undang RI No 20 tentang Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hlm. 51.

⁴ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 ,*Al-Qur'an dan Terjemah*, Hilal: Bandung, 2010, hlm. 281.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, metode pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, metode disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan metode adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan metode, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu metode.

Penggunaan metode pembelajaran di setiap pelajaran sangat penting, karena akan keberhasilan pelajaran juga ditentukan oleh metode, maksudnya metode juga bisa menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Melihat keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengajaran guru, guru harus menguasai metode pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya pembelajaran mata pelajaran fiqih

⁵ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: BumiAksara, 1995), hal:1.

yang masih dianggap sulit sebagian besar siswa. Begitu pula terjadi di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, dibutuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran fiqih di kelas, metode yang dirasa tepat digunakan di MTs Ahliyah 1 Palembang dalam pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana guru atau orang lain yang mewakili atau murid sendiri memperlihatkan suatu proses, misalnya proses jalannya shalat, proses berjalannya wudlu dan sebagainya.⁶ Metode ini mampu mengaktifkan kembali suasana kelas yang pasif, tetapi untuk menerapkan metode demonstrasi guru harus menguasai apa itu metode demonstrasi. Apakah dengan waktu pelajaran fiqih yang hanya 80 menit ini pelajaran akan dapat terselesaikan pencapaian materi shalat fardhu atau ada waktu tambahan untuk menyelesaikan materi tersebut. Ini adalah tantangan untuk seorang guru karena harus bisa mengatur waktu untuk tetap bisa memenuhi standar kompetensi pencapaian materi dengan metode demonstrasi, karena menerapkan metode demonstrasi tidak sama dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain, diperlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk menerapkan metode demonstrasi karena guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, mempersiapkan alat peraga untuk melakukan metode demonstrasi.

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditujukan melalui tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 62

ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal⁷.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai mahasiswa ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar.

Berkaitan dengan judul diatas, guru Fiqih sebagai tenaga pendidik merupakan kunci penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pelajaran Fiqih, dalam hal ini guru fiqih merupakan titik sentral penting dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci penting dalam keberhasilan setiap usaha peningkatan prestasi belajar dan mutu pendidikan khususnya pelajaran fiqih.⁸

Strategi seorang guru fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih harus menggunakan metode dan prosedur yang sesuai dengan perilaku siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang lebih baik lagi.

Guru mata pelajaran Fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fikih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal,221

⁸Dewinofrita, "*Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan*", *Jabal Hikmah Jurnal Kependidikan dan Hukum Islam* Vol. 2, Jayapura, 2009, hal. 45

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober 2017 di MTs Ahliyah 1 Palembang, terlihat bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqih, hal ini terbukti ketika dalam proses belajar mengajar siswa hanya diam, mendengar, mencatat, dan tidak perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan disebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran sehingga nilai siswa tergolong rendah dan kurangnya semangat siswa untuk belajar. Hal ini terbukti masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran serta tidak sedikit siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dikarenakan mereka jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan⁹.

Hal senada dikatakan oleh Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang memberikan penjelasan mengenai kualitas belajar sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa-siswinya, “nilai rapor yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. contoh kecil seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama’ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa

⁹ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 2 Oktober 2017 di Sekolah, pukul 10.00 WIB

yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung menunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama'ah rutin tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba meneliti tentang metode yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih disekolah tersebut. Adapun judul yang peneliti buat adalah “**Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ahliyah 1 Palembang**”.

Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan juga para guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisa identifikasi masalahnya meliputi:

- 1) Metode demonstrasi jarang digunakan dalam mengajar
- 2) Kurangnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti praktek wudhu dan shalat yang di perintahkan guru
- 4) Siswa sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran.
- 5) Banyak siswa yang tidak mengerti materi yang disampaikan guru

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas peneliti tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif, maka peneliti akan memfokuskan masalah yang diteliti tentang penerapan metode demonstrasi, siswa kelas VII, guru fiqih kelas VII, Pada mata pelajaran Fiqih materi shalat lima waktu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

- b. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang
- c. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

a. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. sekaligus Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqh.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Skripsi ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1(S.Pd) dan berguna untuk menambah wawasan sebagai optimalisasi guru pendidikan agama Islam.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep

3. Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

4. Bagi UIN Raden Fatah Palembang

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan "*Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang*"

Dwi Feskariani dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MTs Negeri 1 Muara Beliti*" hasil dari penelitian ini yang pertama, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Fiqih di MTs Negeri 1 Muara Beliti adalah kesehatan dan kecerdasan belajar anak, perilaku orang tua, metode guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih adalah menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, hadiah, saingan/kompetisi, pujian, hukuman, membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun

kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada variabel metode guru fiqih, perbedaannya terletak pada variabel prestasi belajar siswa sedangkan saudara Dwi, Motivasi belajar siswa dan juga tempat dan mata pelajaran yang diteliti pun berbeda.

Luqman Haqi dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*".¹¹ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori "baik" yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan di lakukan secara intensif dan Prestasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 troso Jepara memiliki rata-rata presentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori "baik" yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.

¹⁰Dwi Feskariani, Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di Mts Negeri 1 Muara Beliti, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. VI

¹¹Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. VII

Dari penelitian tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada prestasi belajar siswa, namun peneliti meneliti tentang metode demonstrasi gurunya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Metode Demonstrasi

Ahmad Sabri mengemukakan “Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu”.¹² Sedangkan Ramayulis mengemukakan “Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan, orang yang mendemonstrasikan (guru atau murid) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan”.¹³

Basyiruddin Usman mengemukakan “Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka,

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. (Jakarta : PT Ciputat Press, 2005), hal. 60

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168

demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya”.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

2. Prestasi Belajar

Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi¹⁵. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil belajar, hasil yang telah menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasution berpendapat bahwa “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”¹⁶. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku,

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Ciputat Press, 2002), hal. 45

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal, 70

¹⁶ Syaiful Bakhri DJ Amarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis, Edisi Revisi*, Jakarta : PT .Rineka Cipta.2005,hal.445

keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar¹⁷.

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.

Tulus tu'u mengemukakan bahwa "Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini yang sering dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa"¹⁸

Menentukan nilai akhir siswa ini dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan oleh siswa, misalnya penyelesaian tugas, mengikuti diskusi, menempu tes portofolio, menempuh tes tengah semester, tes semester dan menghadiri pembelajaran¹⁹.

Berdasarkan hal di atas prestasi siswa dirumuskan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁷Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996, hal.5.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal,221

¹⁹Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.hal.277

- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai dari segi aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa ditulis melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan dari setiap ulangan atau ujian yang ditempuh.

3. Pengertian Fiqih

Kata fiqh secara etimologi berarti paham yang mendalam. Apabila paham dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin. Karena itu At-Tirmidzi menyebutkan bahwa fiqh tentang sesuatu berarti mengetahui mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya²⁰. Al-Amidi mendefenisikan fiqh yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat *furu'iyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*.²¹

Abdul Wahab Khallaf mendefenisikan “fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Atau fiqh adalah himpunan hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”.²²

²⁰ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 2

²¹ *Ibid*, hlm. 4

²² Ahmad Wardhi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu-ilmu yang mempelajari tentang hukum syara' termasuk didalamnya ibadah, muamalah, munakahat dan lainnya.

H. Defenisi Operasional

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Defenisi operasional ini semacam petunjuk kepada kita bagaimana caranya mengukur variabel.²³ Untuk menyatakan variabel-variabel dalam penelitian ini maka penulis mendefenisikan sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut

²³<http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/defenisi-operasional-variable.html>(8 Agustus 2017. 20:23 p.m)

terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan

Dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus metode yang digunakan, maka proses pembelajaran fiqih akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal. Strategi guru adalah segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan metode bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

b. Metode Dalam Pembelajaran Fiqih

Metode atau metoda sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melewati atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga dapat diartikan cara atau teknik tertentu untuk menyampaikan materi yang diperlukan agar tujuan berhasil.

Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai jalan, cara, atau teknik tertentu untuk menyampaikan materi agar tujuan dapat tercapai. Di dalam pembelajaran, metode yang satu dengan metode lainnya saling mengisi tidak ada metode yang dominan, setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Maka diperlukan adanya perpaduan antara metode yang satu dengan metode lainnya dalam mengajar.

c. Prestasi Belajar Siswa

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah: “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar”.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai mahasiswa ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang metode guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata peajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini (1994: 175) menguraikan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk

mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya”²⁴. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁵. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks dan apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri²⁶. Jenis Penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik²⁷. Menurut Mardalis, “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel”²⁸.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

²⁴Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994), hal. 175

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

²⁶*Ibid*

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 6.

²⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 26.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh²⁹. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan³⁰.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Yang termasuk data primer adalah wawancara dan observasi kepada guru Fiqih, siswa kelas VII, dan kepada kepala madrasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya³¹. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu

²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal. 129

³¹Marzuki, *Metodologiset.* (Yogyakarta: PT PrasetiaWidiaPratama, 2000) hal. 55-56

sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapat data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian³². Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II.* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal.193.

penelitiannya³³. Adapun jenis wawancaranya seperti interview dan berdialog langsung kepada Bapak Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan Guru fiqih dan kepada Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks³⁴. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan siswa di sekolah.

Teknik observasi ini lebih dapat terpercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Disini peneliti mengamati situasi latar alami dan aktivitas guru agama dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang.

³³ *Ibid hal,213*

³⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional,2004) hal.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya³⁵. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif³⁶. Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat data tentang sejarah berdirinya MTs Ahliyah 1 Palembang, kondisi geografi MTs Ahliyah 1 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong, “adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 236

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*), (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 329.

dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³⁷.

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum³⁸.

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah

³⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hal. 248.

³⁸*Ibid.*,hal. 248.

peneliti lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Jadi analisa data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian.

4. Triangulasi

Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

³⁹*Ibid.*, hlm. 330

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, ada pun sistematisnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang membahas tentang Kajian Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir (kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat berbentuk bagan atau deskripsi atau bentuk lain).

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, proses pembelajaran, struktur organisasi serta visi misi dan tujuan MTs Ahliyah 1 Palembang.

BAB IV Analisis data yang meliputi : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian (Paparan Data (tiap siklus) dan Temuan Penelitian) dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi: Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan atas hasil yang telah diteliti, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Inggris “method” yang artinya cara.¹ Dalam Kamus Umum *Bahasa Indonesia* metode ialah “cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.²

Metode menurut Zakiyah Daradjat adalah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”.³ Sementara itu Suryosubroto mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa: Pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Menurut Dimiyati dan Modjiono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), hal: 105.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), hal: 849.

³ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal: 1.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal: 149.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal: 17.

menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁶ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsure-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah di tinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan

⁶ Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal: 297.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h al: 57.

metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang di berikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, tetapi juga ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan

pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Sedangkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang, artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat

menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat di jadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸

3. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru, menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100c, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.⁹

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut pendapat para ahli yaitu:

- 1) Ahmad Sabri mengemukakan Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu.¹⁰

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),72.

⁹Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 83

¹⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. (Jakarta : PT Ciputat Press, 2005), hal. 60

- 2) Ramayulis mengemukakan Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan, orang yang mendemonstrasikan (guru atau murid) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹¹
- 3) Basyiruddin Usman mengemukakan demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.¹²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168

¹²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Ciputat Press, 2002), hal. 45

b. Penerapan Metode Demonstrasi

Menurut Moejiono mengemukakan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk¹³: 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan suatu prosedur atau produk baru. 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya. 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

¹⁴Sedangkan Winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan. 2) Menginformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu. 3) Menggunakan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Moejiono dan Winarno, dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup: 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

c. Keunggulan Metode Demonstrasi

Menurut Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.¹⁵ 1) Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih jika murid diikuti sertakan. 2) Pengalaman murid-murid

¹³ Moejiono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan. (1992), hal. 74

¹⁴ *Ibid*, hal. 75

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 169

bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya. 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid tidak hanya mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demonstrasi. 4) Pengertian lebih cepat tercapai, murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar. 5) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju pada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada semata-mata hanya mendengarkan saja. 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan, penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah faham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi di samping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

Basyiruddin Usman mengemukakan dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.¹⁶ 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat pada anak yang mendemonstrasikannya. 2) Memberikan pengalaman praktis yang membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat. 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa akan terjawab menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati

¹⁶Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 46

secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan. Sedangkan Roestiyah berpendapat dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* memaparkan kebaikan metode demonstrasi.¹⁷ Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya, selanjutnya memberikan motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Moejiono mengemukakan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.¹⁸ 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran kongkrit yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya. 2) Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman- pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.¹⁹ 3) Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting,

¹⁷Roestiyah, *Strategi Belajar...*, hal. 84

¹⁸Moejiono dkk, *Strategi Belajar...*, hal.77

¹⁹*Ibid*, hal.78

sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus terhadap hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah di pusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. 4) Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan guru pada saat itu pula.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang di demonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah, terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

Achmad Patoni berpendapat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.²⁰ 1) Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang. 2) Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan

²⁰Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 124

kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. 3) Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau mendemonstrasikannya, adanya kelemahan dalam metode demonstrasi ini akan menghambat jalannya pembelajaran. 4) Banyaknya hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dan dicobakan dalam kelas.

Basiruddin Usman berpendapat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.²¹ 1) Persiapan dan pelaksanaan memakan waktu yang lama. 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya. Sedangkan Suprijanto dalam bukunya *Pendidikan Orang Dewasa* memaparkan kelemahan metode demonstrasi.²² 1) Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu. 2) Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal. 3) Demonstrasi memerlukan waktu yang banyak dan agak mahal.

Sedangkan Moejiono dalam bukunya *Stategi Belajar Mengajar* memaparkan kelemahan metode demonstrasi.²³ 1) Metode demonstrasi merupakan persiapan yang teliti dan penerapan memerlukan waktu yang lama. 2) Demonstrasi menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkan pengamatan secara tepat oleh siswa pada waktu digunakan. 3) Demonstrasi mempersyaratkan adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan. 4) persiapan yang

²¹Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 47

²²Suprijanto, *Pendidikan Orang...*, hal. 149

²³Moejiono dkk, *Stategi Belajar...*, hal.78

kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses, atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi adalah siswa akan sulit terfokus pada materi yang diberikan karena adanya kekurangan metode demonstrasi, tidak akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi tidak merasakan secara langsung atau tidak melakukan sendiri apa yang seharusnya didemonstrasikannya, dengan kelemahan metode demonstrasi yang seharusnya diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru.

e. Prinsip dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Roestiyah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.²⁴ 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan. 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain. 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya, juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.

²⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar...*, hal. 86

Menurut Moejiono dalam bukunya *Strategi Belajar mengajar* memaparkan menggunakan metode demonstrasi.²⁵ 1) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 2) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya. 3) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.²⁶ 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat tercapai oleh siswa. 2) Susun langkah- langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan. 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.

Sedangkan J.J. Hasibuan dan Moejiono dalam bukunya *Proses Belajar dan Mengajar* memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.²⁷ 1) Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan. 2) Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang

²⁵Moejiono, *Strategi Belajar...*, hal. 83

²⁶Usman, *Metodologi Pembelajaran ...*, hal. 48

²⁷J.J . Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar dan Mengajar.*(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 3

dirumuskan. 3) Apakah alat-alat yang diperlukan itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. 4) Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. 7) Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah: (a) Keterangan- keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa. (b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas. (c) Telah disarankan kepada siswa untuk catatan-catatan seperlunya. 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah seorang guru harus merumuskan spesifik mungkin apa yang akan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk pembelajaran dengan demonstrasi, mempertimbangkan waktu yaitu meliputi waktu yang dipakai untuk mendemonstrasikan dari seorang yang mendemonstrasikan, waktu memberikan penjelasan, waktu memberikan kesempatan bertanya, berpendapat dari siswanya dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu seorang guru harus juga mempertimbangkan peralatan yang dipakai berupa alat bantu benda maupun tempat atau lokasi yang dipakai, juga posisi dari orang yang mendemonstrasikan maupun

posisi siswanya bagaimana siswa itu bisa aktif melihat bagaimana proses dari serangkaian kegiatan demonstrasi itu terjadi.

Dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mendemonstrasikan suatu proses kejadian alangkah baiknya sebelumnya sudah dilakukan atau sudah dicoba, dan dari bentuk demonstrasi nantinya sesuai dengan skenario yang sudah dibuat. Setelah semua berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan jangan lupa seorang guru harus dapat menilai dari kemajuan yang dicapai muridnya, apakah dapat melakukan sendiri dari apa yang baru saja didemonstrasikannya. Hal ini bisa diuji cobakan kepada murid-muridnya untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti yang didemonstrasikannya.²⁸

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang mahasiswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

Menurut Sardiman (2010: 20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”²⁹. Sependapat dengan

²⁸Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2

²⁹ A M. Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm: 20

Sardiman, menurut Witherington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 155) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk pola-pola respon baru yang dapat berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup”³⁰.

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang berasal dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”³¹

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) juga berpendapat bahwa “belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dari hasil dari pengalaman individu dan lingkungannya yang termasuk dalam kognitif, afektif, dan psikomotor”³²

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan lingkungannya.

b. Unsur-Unsur Belajar

Menurut Cronbach (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:157) mengemukakan adanya “tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respons, konsekuensi, reaksi terhadap kegagalan”³³.

³⁰ *Ibid, Hal : 20*

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm: 2

³² Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm: 13

³³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm: 157

Tujuh unsur utama dalam proses belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan

Belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti. Sehingga ketika dalam proses belajar seseorang akan langsung fokus dan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

2) Kesiapan

Belajar dapat berjalan apabila memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan.

3) Situasi

Situasi belajar berupa tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari.

4) Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna hubungan tersebut dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

5) Respons

Respons berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*) atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau menghentikan untuk mencapai tujuan tersebut.

6) Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi yang dapat

berupa keberhasilan atau malah kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha siswa.

7) Reaksi Terhadap Kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh dalam belajar adalah kegagalan. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menembus dan menutupi kegagalan tersebut.

c. Elemen Belajar

Ngalim Purwanto (2007: 85) membagi elemen belajar menjadi empat, yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap³⁴.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm:

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 165) mengemukakan beberapa prinsip umum belajar:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Dalam perkembangan dituntut belajar, karena dengan belajar perkembangan individu akan lebih pesat. Selain itu, dalam perkembangan ketika seseorang tidak ingin belajar dan melakukan perubahan dalam hidupnya, maka bisa jadi akan tertinggal di lingkungannya.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup. Belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus menerus. Perbuatan belajar dilakukan baik secara sadar atau tidak sadar, disengaja maupun tidak disengaja, dan direncanakan atau tidak direncanakan.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan potensi yang tinggi dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dan lain-lain.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan di mana saja bisa terjadi belajar. Belajar juga terjadi setiap saat, tidak hanya berlangsung pada jam-jam pelajaran atau kuliah.
- 6) Belajar berlangsung dengan guru atau tanpa guru. Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi tetap berjalan meskipun tanpa guru.
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.

Kegiatan belajar diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi.

- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Perbuatan yang sederhana adalah mengenal tanda, mengenal nama, meniru perbuatan, dan lain-lain. Sedangkan perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan suatu rencana.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, terkadang terjadi kelambatan atau perhentian. Kelambatan atau perhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya.
- 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri³⁵.

e. Pengertian Prestasi Belajar

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah: “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar”.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar

³⁵ Nana Syaodih, op. cit. hlm 165

merupakan hasil usaha belajar yang dicapai mahasiswa ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu “faktor intern faktor ekstern”³⁶:

- 1) Faktor Intern :
 - a) Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang.

- 2) Faktor Ekstern :
 - a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) dalam psikologi belajar, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu³⁷:

1. Faktor Intern :

Faktor ini berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang meliputi faktor fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).

³⁶ Slameto, op, cit. hlm 54

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 144

- a) Aspek Fisiologis
Kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi- sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan.
 - b) Aspek Psikologis
Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis diantaranya faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. Faktor-faktor ini seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor Eksternal
- a. Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.
 - b. Lingkungan Nonsosial
Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

g. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba), oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan diambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan- patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator- indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2006: 214) mengemukakan bahwa: “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis- jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/jenis prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<p>A. Ranah Cipta (Kognitif)</p> <p>1. Pengamatan</p> <p>2. Ingatan</p>	<p>1. Dapat menunjukkan</p> <p>2. Dapat mebandingkan</p> <p>3. Dapat menghubungkan</p> <p>1. Dapat menyebutkan</p> <p>2. Dapat menunjukkan kembali</p>	<p>1. Tes lisan</p> <p>2. Tes tertulis</p> <p>3. Observasi.</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Tes tertulis</p> <p>3. Observasi</p>
<p>3. Pemahaman</p> <p>4. Aplikasi/penerapan</p> <p>5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat menjelaskan</p> <p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</p> <p>1. Dapat memberikan contoh</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah</p> <p>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>	<p>1. Tes lisan</p> <p>2. Tes tertulis</p> <p>1. Tes tertulis Pemberian tugas</p> <p>2. Observasi</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>

<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2. kesediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>3. mengingkari</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Tes skala sikap</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif dan Tugas proyektif</p>
--	--	--

(Penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (psikomotor)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observais 2. Tes tindakan
<ol style="list-style-type: none"> 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan melafalkan/menucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

h. Pendekatan Evaluasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2006: 216) terdapat dua macam pendekatan dalam evaluasi prestasi, yaitu:³⁸

1. Penilaian acuan Norma (*Norm Referenced assessment*). Prestasi belajar diukur dengan cara membandingkan prestasi belajar seorang peserta didik dengan

³⁸ Ibid., hlm. 216

prestasi yang dicapai oleh teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya. Sehingga pemberian skor atau nilai merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya dengan skornya sendiri. Pendekatan acuan norma juga dapat diimplementasikan dengan cara menghitung dan membandingkan persentase jawaban benar yang dihasilkan dengan persentase jawaban benar yang dihasilkan teman-temannya.

2. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion Referenced Assessment*) Prestasi belajar diukur dengan cara membandingkan pencapaian seorang peserta didik dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Sehingga dalam implementasinya dipergunakan kriteria yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus. Penentuan nilai berdasarkan penguasaan atas materi hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG

A. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang

1. Profil MTs Ahliyah 1 Palembang

Adapun profil MTs Ahliyah 1 Palembang adalah sebagai berikut:¹

- a. Nama Madrasah : MTs Ahliyah 1 Palembang
- b. Alamat : Jl. Gubah Atas Rt 28 Kel. 29 Ilir Kec.
Ilir Barat II Palembang
- c. Status Madrasah : TERAKREDITASI B
- d. Nomor & Tgl SK/Piagam : B. KW.06/04/MTs/021/2007
- e. Nama Badan yang Mengolah : Yayasan Perguruan Ahliyah Islamiyah
- f. Waktu Belajar : Pkl 07.15 s.d 12.55 (5 hari) 1 Jam Pel
Pkl 07.15 s.d 11.40 (1 Hari)= 40 Menit
- g. Kurikulum yang digunakan : 2006 / KTSP dan Kurikulum 13
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. M. Zainal Abidin S.
Status : Guru/ Guru Neg.Dp/ Guru Swasta
Pendidikan Terakhir : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

¹Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis dari MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu:²

a. Data Tanah dan bangunan

1) Tanah

a) Luas tanah seluruhnya : 2307 M2 dibangun = 263 M2

b) Sisa masih yang dapat dibangun : 1430 M2 luas hal = 1614 M2

c) Status tanah

1)) Hak Milik : 2307 m²

2)) Akte Wakaf : Ada m² Akte No. 339/113

II/2001 19 Feb 2001

2) Data Bangunan

Bangunan Permanent 2 lantai, luas seluruhnya 263 m², status milik sendiri (MTs).

3. Sejarah Singkat MTs Ahliyah 1 Palembang

MTs Ahliyah merupakan salah satu madrasah tertua di Palembang. Awalnya dipelopori oleh masyarakat muslim di Palembang dari kalangan Alawiyah dan Arabiyah. Kesadaran ini pula yang hingga akhirnya diikuti oleh masyarakat muslim lainnya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi, antara lain organisasi *Perkumpulan Dagang Islam Palembang* (PDIP) yang awalnya misi mereka memperjuangkan kepentingan ekonomi, berupaya pula untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama

²*Ibid*

Islam. Kemudian pada tahun 1925 dimulailah kegiatan mengumpulkan dana untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang pembangunannya terletak di kampung 28 Iir Sekanak, kemudian lembaga pendidikan ini diberi nama Madrasah Ahliyah Diniyah.³

Pada tahun-tahun berikutnya madrasah ini dapat sambutan dari masyarakat. Bukan saja dari masyarakat kota Palembang tetapi juga dari daerah luar Palembang seperti Muara Enim. Hingga bagi para pendiri terpikir untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Pertama (Tsanawiyah) yang bukan saja mencakup pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum (dunia - akhirat).

Pada tahun 1941 menurut catatan sejarah yang dihimpun oleh DR. Ismail, M.Ag dalam Desertasinya yang berjudul “Berpindah Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang”, disebutkan bahwa berdirinya madrasah Tsanawiyah pada tahun 1941 yang diberi nama MTs Ahliyah, dimana murid pertamanya adalah lulusan Madrasah Ahliyah yang lulus pada tahun tersebut.⁴

Tidak jelas siapa pimpinan MTs Ahliyah pertama, tetapi baru tercatat setelah tahun-tahun berikutnya yang dikepalai berturut-turut oleh:

1. Ki.Kgs.H.A.Shomad (Alm)
2. RM.M.Ibrahim Ms. (Alm)

³*Ibid*

⁴Ismail Sukardi, *Berpindah Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang)

3. Dra.Hj.Msy.Sofiah Anisah

4. Drs.H.M.Zainal AbidinS.

Baru pada tahun 2003 diusahakan pembangunan gedung baru yang diawali dari bantuan dari Departemen Agama, bantuan yang berasal dari Menteri Agama tahun 2004, dan kemudian oleh dermawan kota Palembang Bapak H.A.Halim dengan bantuan 4 lokal, sehingga satu bentuk bangunan 6 lokal selesai di alokasikan sekarang. Awal tahun 2010 mendapat bantuan lagi dana Rehab dari Departemen Agama yang sekarang dijadikan satu bangunan lokal baru yang dipergunakan sekarang menjadi kantor dan ruang kepala Madrasah.⁵

4. Visi dan Misi MTs Ahliyah 1 Palembang

Visi dan misi dari MTs Ahliyah 1 Palembang adalah:⁶

Visi Madrasah:

Mewujudkan Insan yang berilmu, bermoral dan terampil

Misi Madrasah:

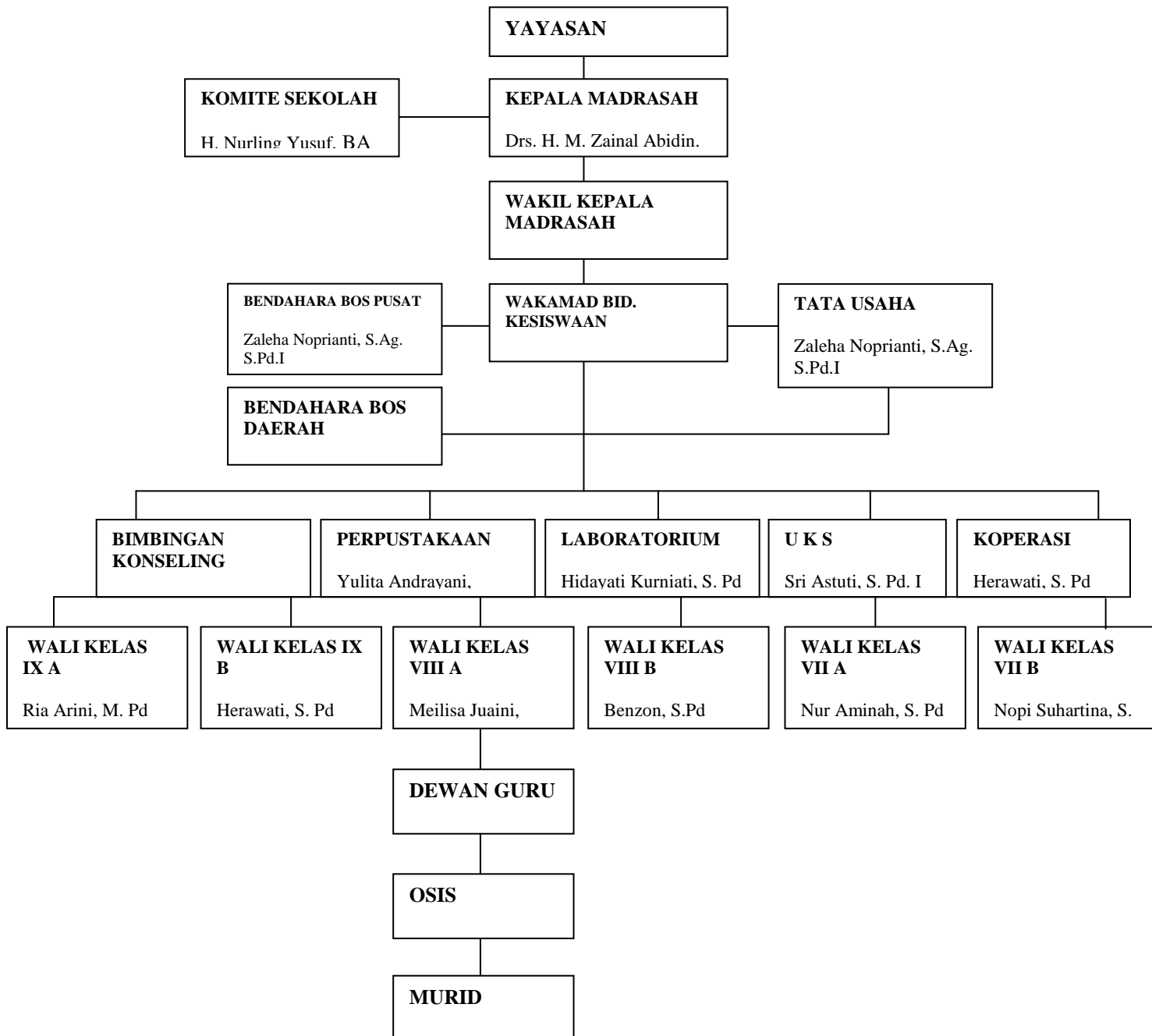
- a) Menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan umum sesuai dengan perjenjangannya
- b) Mengamalkan akhlakul karimah
- c) Menguasai ilmu, seni, budaya yang hidup di masyarakat

⁵Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah. Pada Tanggal 2 Februari 2018.

⁶Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017-2018.

5. Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang

Adapun Struktur dari organisasidari MTs Ahliyah 1 Palembang adalah:⁷



⁷Ibid.

B. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Untuk dapat terlaksanannya kegiatan belajar mengajar dengan baik di sekolah, maka diperlukan guru dan siswa sebagai orang yang saling berinteraksi baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari kegiatan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa jumlah guru di MTs Ahliyah 1 Palembang berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), 6 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Sekolah ini tidak memiliki guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya lagi diuraikan di bawah ini:⁸

1. Keadaan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 17 guru di MTs Ahliyah 1 Palembang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Para guru tersebut mayoritas lulusan S1 atau

⁸Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah. Pada Tanggal 2 Februari 2018.

sebanyak 15 guru dan 2 guru lulusan S2.⁹ Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Guru MTs Ahliyah 1 Palembang

NO	Nama	L/P	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H.M. ZainalAbidin .S	L	Mulok, MQ, BZ, NS	S1	Kepala Madrasah/Guru
2	Muhammad Rusydi	L	B.Inggris	S1	Wakakurikulum/Guru
3	ZalehaNoprianti, S, Ag. S.Pd.I	P	SKI dan Akidah Akhlak	S1	Wakakesiswaan/Guru
4	HidayatiKurniati, S.Pd	P	IPA	S1	Kep. Lab/ Guru
5	Dra. Hj. Msy. SofiahAnisah	P	Fiqh	S1	Guru
6	Herawati, S.Pd	P	B.indonesia	S1	Guru
7	NyimasAtikaHodijah, S.Pd.I	P	B.Arab	S1	Guru
8	Sri Astuti, S.Pd.I	P	Akidah Akhlak, Quran Hadist,	S1	TU, Guru dan UKS
9	Tia Utari, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru, BEN.BSG
10	NopiSuhartina, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru
11	NurAmina, S.Pd	P	SeniBudaya	S1	Guru
12	Benzon, S.Pd	L	Penjaskes	S1	Guru
13	RiaArini, S.Pd, M.Pd	P	TIK	S2	Guru, Operator IT

⁹Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017-2018

14	AnispaAndriani, S.Pd., M.Si	P	Matematika	S2	Guru
15	Lusiya, S.Pd.	P	IPS	S1	Guru
16	Yuniartini, S.H	P	PKN	S1	Guru
17	Sumarsih, S.Pd	P	IPS	S1	Guru

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018.

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MTs Ahliyah 1 Palembang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan memiliki jenjang pendidikan Sarjana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Data Tenaga Pengajar MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Quran Hadist	1
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	1
4	SKI	1
5	Bahasa Arab	1
6	PKN	1
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1
10	IPS	2
11	TIK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Inggris	1
14	Muatan Lokal	1
15	Seni Budaya	1

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap mata pelajaran telah memiliki guru, meski ada beberapa guru yang mengajar kadang tidak sesuai dengan profesinya. Namun, ini semua tidak menutup kemungkinan bahwa banyak sekali para sarjana yang ingin membagikan ilmunya di MTs Ahliyah 1 ini

3. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Aliyah I Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MTs Ahliyah I Palembang itu sendiri yaitu sekitar lokasi, Jln.Gubah kel. 29 Ilir kec. Ilir Barat II Palembang. Sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) di MTs Ahliyah I Palembang itu berjumlah 171 orang yang Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 5
Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII A	19	13	32
2	VII B	15	11	26
3	VIII A	13	16	29
4	VIII B	13	14	27
5	IX A	18	11	29
6	IX B	17	13	30

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017-2018.

C. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Ahliyah 1 Palembang

1. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dan diperlukan karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Fasilitas yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:

Tabel 6
Data Fasilitas MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan Fasilitas
1	Lapangan Futsal	1	Baik
2	Lapangan Badminton	1	Baik
3	Tenis Meja	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Air dan Listrik	-	Baik
7	Telepon	1	Baik
8	Kantor	2	Baik
9	Wc Guru	2	Baik
10	Wc Siswa	4	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	Ruang Kelas	6	Baik
13	Mushollah	1	Baik
14	Ruang Guru	2	Baik

15	Kantin	1	Baik
16	Komputer	15	Baik

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017/2018.

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat beberapa fasilitas belajar yang mendukung diantaranya ada komputer yang memungkinkan siswa untuk belajar. Namun masih ada fasilitas yang belum memadai seperti kurangnya buku-buku perpustakaan dan ruang tata usaha (TU) dan juga perlu ditambahkan komputer dan pendingin ruangan agar siswa dapat lebih nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar.

2. Ruang Kelas di MTs Ahliyah 1 Palembang

Ruang kelas merupakan sarana untuk menunjang proses pembelajaran saat berada di sekolah, berikut sarana dari ruang kelas di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Tabel 7
Fasilitas Ruang Kelas MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Meja guru	6	Baik
2	Lemari	6	Baik
3	Papan tulis	6	Baik

4	Daftar pelajaran	6	Baik
5	Daftar piket siswa	6	Baik
6	Meja dan bangku siswa	170	Baik

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Peajaran 2017-2018.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya MTs Ahliyah 1 Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya, ada papan tulis, daftar piket siswa, daftar pelajaran, meja dan bangku di masing-masing kelas yang sudah memadai, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

D. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan di dalam dan di luar kelas atau ekstrakurikuler. Kegiatan siswa-siswi MTs Ahliyah 1 Palembang menggunakan pendekatan yang persuasif atau mengajak siswa untuk menjadi anak yang tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan belajar mengajar di Ahliyah 1 Palembang, dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan bertadarus Al-Quran yang dilakukan siswa pada waktu pukul 07:00-07:25. siswa sudah mulai belajar seperti biasa pada pukul 07:30-13:00. Hari Senin dan Selasa siswa menggunakan pakaian seragam putih biru, hari Rabu dan Kamis menggunakan

seragam batik hari Jumat pakaian olahraga dan hari Sabtu menggunakan pakaian pramuka.¹⁰

Pada hari Jumat dan Sabtu pembelajaran dilakukan dari jam 07:30 sampai jam 11:00 dikarenakan siswa mengikuti senam pagi. sedangkan Sabtu siswa mengikuti ekskul pramuka yang telah ditentukan jadwalnya.¹¹

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan pada sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu dengan menyelenggarakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP 2006 pada mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS dan sebagainya, sedangkan untuk mata pelajaran agama seperti pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, al-Quran Hadits, SKI dan bahasa Arab, sekolah menerapkan kurikulum K-13.¹²

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam mendukung kemajuan MTs Ahliyah 1 Palembang. Sekolah berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengasa bakatnya dengan hal ini sekolah mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan di luar dari jam belajar siswa di antaranya diadakanya ekstra kurikuler sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut::¹³

¹⁰Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017-2018

¹¹*Ibid*

¹²*Ibid*

¹³*Ibid*

- a. OSIS : adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih siswa agar selalu cerdas dan berwawasan tinggi.
- b. Pramuka : adalah kegiatan untuk melatih siswa agar dapat berkarya, mandiri dan disiplin dalam belajar.
- c. Tapak Suci: adalah kegiatan yang melatih siswa untuk menjaga diri dan ketahanan tubuhnya.
- d. Rohis : adalah kegiatan siswa yang melatih siswa untuk membentuk dan membina akhlak atau kepribadian siswa itu sendiri.
- e. Seni Tari : bertujuan untuk melatih siswa untuk mempelajari tari-tari khas dari Indonesia khususnya Sumatra Selatan.
- f. Hadroh : Hadroh sendiri merupakan ekstrakurikuler baru dari sekolah ini yang bertujuan untuk agar siswa tertarik untuk mempelajari seni musik yang berciri khas Islam.¹⁴

Kegiatan ekstra-kurikuler tersebut dilaksanakan pada hari sabtu pada saat setelah proses pembelajaran telah usai, setiap siswa boleh memilih salah satu dari kegiatan yang diinginkan siswa.

¹⁴*Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi penerapan metode demonstrasi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Observasi ini menggunakan lembar pengamatan yang berisikan indikator yang menunjukkan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta indikator dari prestasi belajar itu sendiri.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Fiqih, materi shalat karena Fiqih merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih diabaikan oleh peserta didik padahal Fiqih merupakan landasan ataupun pedoman dalam beribadah dan membentuk kepribadian diri yang berkarakter, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Karena fokus penelitian ini, hanya pada siswa kelas VII maka peneliti melakukan observasi pada siswa Kelas VII A dan VII B (Observasi dikelas Tanggal 02 Februari 2018) terhadap siswa- siswi dengan melihat indikator yang menunjukkan bagaimana siswa mampu menjelaskan, menyebutkan serta mendemonstrasikan shalat dikelas ketika di test oleh guru.

Observasi selanjutnya pada (tanggal 03 Februari 2018) di kelas VII B, masih dengan cara yang sama dan melihat indikator yang siswa tunjukkan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik dari wawancara, observasi maupun dalam bentuk dokumentasi peneliti akan menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari masing-masing masalah.

a. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Di dalam sebuah pembelajaran yang ideal dibutuhkan sebuah metode yang dianggap tepat untuk mempermudah pemahaman siswa dan menerima sebuah materi yang diberikan. Untuk itu peneliti mencari informasi metode apa yang biasanya Ibu terapkan dalam pembelajaran fiqih: “Untuk pelajaran fiqih, biasanya saya menerapkan banyak ceramah dan kemudian praktek langsung. Karena pelajaran fiqih itu pelajaran yang banyak menggunakan praktek dalam meningkatkan pemahaman dari siswa”.¹

Untuk mencari informasi yang lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana situasi kelas ketika Ibu sedang mengajar menyampaikan materi. Ungkapan Ibu Sofiah:

Bervariasi, itu tergantung dari kelasnya, siswanya dan materinya. Bila dikelas VII b itu, maaf anaknya rata-rata kurang pandai dan harus lebih ekstra dalam menyampaikan materinya, untuk materinya bila yang diajarkan materinya menarik maka siswa juga aktif dalam bertanya dan

¹ wawancara dengan Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 10.00 WIB

sebaliknya bila materinya kurang menarik siswa akan diam, Tapi situasi kelasnya rata-rata kelas yang saya masuki itu bisa terkontrol dan terkendalikan.²

Untuk menerapkan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang sebagai guru mata pelajaran fiqih Ibu Sofiah membuat persiapan dulu sebelum melakukan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi tersebut,

Kalau untuk persiapan, saya mempersiapkan konsep, bagaimana konsepnya nanti saya melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, seperti siswa nanti disuruh untuk mempraktekkan shalat misalnya shalat subuh, kita sebagai guru hanya menjelaskan dan kita sebagai guru akan membetulkan kalau ada yang salah.³

Data di atas diperkuat dengan hasil obsevasi, bahwa terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru fiqih yaitu dalam memilih konsep yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. setelah menerima pelajaran, istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator- indikatornya.⁴

Selain dengan guru fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum. Peneliti menanyakan tentang adanya sarana dan prasarana di sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

²*Ibid*

³*Ibid*

⁴Observasi pembelajaran fiqih kelas VII. 02 Februari 2018

kepada Ibu Yanti waka kurikulum di MTs Ahliyah 1 Palembang, berikut uraian beliau mengenai persiapan metode demonstrasi :

Fiqih seperti kemarin kita sampaikan memang sekolah siap untuk mengusahakan kaitan prasarana tapi kemarin insyaallah itu sudah ada, sarana pembelajaran seperti itu sudah ada tetapi belum dimanfaatkan dengan baik seperti vcd untuk praktek shalat, wudhu dll itu sudah ada, tapi di reguler itu belum tapi di fullday itu sudah ada. Kalau sarana yang mendukung seperti musholla, tempat wudhu cukup, lcd, proyektor juga ada.⁵

Sebagai guru mata pelajaran fiqih Ibu Sofiah membuat langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi tersebut, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) Mempersipakn RPP untuk menjalankan urutan-urutan dalam pembelajaran. 2) Persipan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 3) Menyiapkan alat peraga. 4) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 5) Menyiapkan tempat untuk mendemonstrasikan gerakan shalat. 6)Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.⁶

Data diatas juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa dalam pembelajaran fiqih guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu meriview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari

⁵wawancara dengan Ibu Yanti selaku Waka Kurikulum di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 09.00 WIB

⁶wawancara dengan Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 10.00 WIB

minggu kemarin, guru menjelaskan tentang materi shalat fardhu secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkan shalat subuh di depan teman-teman sekelasnya, murid yang sudah ditunjuk oleh guru itu mendemonstrasikan shalat subuh sedikit malu-malu, pada saat pendemonstrasian shalat subuh semua siswa dan guru memperhatikan prosesi shalat subuh, guru sesekali membenarkan bacaan siswa yang salah, setelah pendemonstrasian shalat subuh itu selesai guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses demonstrasi tadi, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.⁷

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih. Menurut Ibu Sofiah:

Bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang digunakan. Pemberitahuan dari teman saya yang mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang, Dengan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fiqih yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.⁸

Dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut, peneliti menggali informasi kepada guru mata pelajaran fiqih bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, Ibu Sofiah mengungkapkan:

⁷Observasi pembelajaran fiqih kelas VII. 02 Februari 2018

⁸wawancara dengan Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 10.00 WIB

Minat siswa khususnya kelas VII dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi sangat antusias, karena yang melakukan demonstrasi di depan kelas itu bukan saya melainkan anak didik saya, jadi temannya yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu mendemonstrasikan di depan kelas. Karena sebelumnya saya tekankan kepada anak-anak kita itu belajar bukan semata-mata hanya untuk ujian melainkan untuk setiap hari melakukan atau untuk bekal kehidupan sehari-hari.⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan : Alhamdulillah kak saya sangat senang, semangat dan lebih memahami kalau ibu guru menunjuk teman-teman sekelas untuk mempraktekkan materi pelajaran di depan kelas, walaupun sedikit malu-malu karena dilihat oleh teman sekelas yang lain.¹⁰

Peneliti juga mewawancarai seorang siswi yang mengungkapkan: Saya sangat senang jika pak guru mengajarnya dengan metode demonstrasi sebab kalau hanya baca buku saja sering lupa, beda sama kalau dipraktikkan terasa masih membekas saja materi pembelajarannya.¹¹

Dari keterangan di atas, diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, shalat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil

⁹*Ibid*

¹⁰Wawancara dengan siswa MTs Ahliyah 1 Palembang,, Agus: Jum'at, 02 Februari 2018, pukul 10.15WIB.

¹¹Wawancara dengan siswa MTs Ahliyah 1 Palembang,, Ambarwati: Jum'at, 02 Februari 2018, pukul 10.25WIB.

dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.¹²

Hasil observasi tentang penerapan metode demonstrasi a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat. c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.¹³

b. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Peningkatan prestasi belajar anak didik di MTs Ahliyah 1 Palembang di tandai dengan penilaian yang dilakukan itu dalam bentuk tes pada bab materi pelajaran fiqih. hasil penilaian yang dilakukan oleh guru agama terhadap anak didiknya khususnya kelas VII adalah sebagai berikut

Ibu Sofiah mengungkapkan:

Evaluasi penilaian yang saya lakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir

¹² Observasi pembelajaran fiqih kelas VII. 02 Februari 2018

¹³ *Ibid*

semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya saya evaluasi juga dari hasil pekerjaan soal-soal di LKS, dan buku panduan lainnya.¹⁴

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran fiqih dengan hasil sebagai berikut:

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretes, merangkum, dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan fiqih yaitu Shalat. Karena saya ingin mengetahui sejauh mana siswa menanggapi pelajaran fiqih, disamping itu saya juga mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi saya lebih mudah memahami tingkah laku siswa. Sebagai guru yang mengajar fiqih, saya merasa bangga dengan hasil yang diperoleh, setelah menggunakan metode demonstrasi, ternyata siswa lebih memahami, mencermati pelajaran tersebut. Sehingga pada waktu dilaksanakan test siswa mengerjakan dengan baik dan hasil yang diperoleh lebih baik, nilai yang diperoleh siswa rata-rata banyak yang mendapat 70-100 dengan catatan kategori "baik". Setelah saya melaksanakan test, kemudian saya mengadakan praktek, sekaligus saya bisa menilai sikap siswa saat praktek, sedangkan pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa kelas VII sudah cukup baik¹⁵

Jadi, wawancara pada tanggal 2 februari 2018 yang berkaitan dengan observasi yang menghasilkan dokumentasi pada tanggal 3 februari 2018 adalah

¹⁴ wawancara dengan Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 10.00 WIB

¹⁵ *Ibid*

sebagai berikut, prestasi belajar siswa setelah guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik mulai dari nilai 70-100 dengan catatan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai baik 23 siswa dengan nilai 70-100 dengan catatan "baik" sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah 9 siswa dengan nilai 50-60 dengan catatan "cukup". Dengan begitu penggunaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual. Penggunaan metode demonstrasi sudah mencapai keberhasilan bagi guru dan siswa, sebab didukung menggunakan media audio visual bermanfaat bagi guru maupun siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 8. Daftar perolehan nilai praktik siswa kelas VII

No	Nama siswa	Nilai Siswa
1	Muhammad Al-Fazri	100
2	Abimanyu Bagus Putra	90
3	Masayu Mutmainna	90
4	Mutiara	90
5	Muhammad Muttaqin	90
6	Ahmad Komara	80
7	Aisyah Putri Hena	80

8	Fathiyah	80
9	Fikriyansah	80
10	Iin Febriyani	80
11	M Rendi Ismail	80
12	M Erwin	80
13	Riski Amelia	80
14	Stevani Natasya	80
15	Bayu Dwi Wijayanto	70
16	Kgs Rizky Rianda	70
17	M Gusti Ridho	70
18	M Ridho Anugrah	70
19	M Rizki Defliansah	70
20	M royhan	70
21	Nyimas Safitri	70
22	Ratika	70
23	Ria Anjani	70
24	Angga Saputra	60
25	M Abdul Halim	60
26	M Fahri	60
27	Muamar Khadafi	60
28	Riduansah	60
29	Sandi Ardiansyah	60

30	Sri Rahayu	60
31	Kurnia Siti Khadijah	50
32	M syaiful Lisan	50

c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Didalam menerapkan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya, tidak terkecuali dengan penerapan metode demonstrasi. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Ibu Sofiah sebagai guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan apa saja faktor yang mendukung penerapan metode demonstrasi:

Hal-hal pendukung yang saya alami pada waktu menggunakan metode demonstrasi yaitu anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti halnya shalat subuh. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dan perhatian siswa terpusat sepenuhnya pada materi yang didemonstrasikan dan menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas VIII dalam wawancara beliau mengatakan:

¹⁶*Ibid*

Alhamdulillah di MTs Ahliyah 1 Palembang ini untuk penunjang belajar siswa sudah sangat banyak dan baik, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sangat mumpuni, jadi memudahkan dan mendukung proses pembelajaran siswa disekolah. Guru bisa mengajar dengan tidak monoton dan siswa bisa semangat dan senang dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran fiqih juga memaparkan bahwa apa saja faktor penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi:

Kendala yang saya alami saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, saya harus memanggil nama murid itu baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan mempragakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan praktek shalat subuh di depan teman-temannya itu masih malu-malu, agak sedikit gak malu jika anak-anak praktek shalat di depan tidak sendirian, dengan adanya teman.¹⁸

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru fiqih kelas VIII Ibu Yanti mengatakan :

Dalam penyampaian materi ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang asyik mengobrol sendiri, ada yang mengantuk dan sebagainya, saya juga sering kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, karena sering kekurangan waktu yang disebabkan banyaknya materi yang akan disampaikan.¹⁹

¹⁷ wawancara dengan Ibu Yanti selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 09.45 WIB

¹⁸ wawancara dengan Ibu Sofiah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 10.00 WIB

¹⁹ wawancara dengan Ibu Yanti selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Ahliyah 1 Palembang, 02 Februari 2018 di Sekolah, pukul 09.45 WIB

Dari data di atas, diperkuat hasil observasi bahwa penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Untuk kendala yang dihadapi adalah berasal dari latar belakang siswa, siswa menjadi malu saat disuruh kedepan untuk mempraktekkan materi seperti shalat subuh, tetapi malu tersebut terjadi karena belum terbiasa, jika siswa sudah biasa di depan orang banyak perasaan malu itu akan hilang serta alokasi waktu yang terbatas yang terkadang kelebihan waktu dan terkadang juga kehabisan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Temuan Penelitian

a. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Persiapan metode demonstrasi a) mempersiapkan RPP, b) mempersiapkan materi pembelajaran, c) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, d) mempersiapkan alat-alat peraga yang diperlukan, e) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat. c) guru memberikan kesempatan

kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

b. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Prestasi belajar siswa setelah guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik mulai dari nilai 70-100 dengan catatan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai baik 23 siswa dengan nilai 70-100 dengan catatan "baik" sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah 9 siswa dengan nilai 50-60 dengan catatan "cukup".

c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi itu datang dari guru, dari siswa sendiri dan dari sarana prasarana yang ada di sekolah.

Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu. Sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, VCD, LCD, Proyektor, alat-alat peragaan seperti boneka.

Faktor penghambat berasal dari latar belakang siswa, siswa menjadi malu saat disuruh kedepan untuk mempraktekkan materi seperti shalat subuh, tetapi malu

tersebut terjadi karena belum terbiasa, jika siswa sudah biasa di depan orang banyak perasaan malu itu akan hilang serta alokasi waktu yang terbatas.

C. Pembahasan

a. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung bahwa dalam proses pembelajaran shalat fardhu, guru menggunakan metode demonstrasi. Di dalamnya adanya persiapannya, penerapan, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

Untuk persiapannya: a) mempersiapkan RPP, b) mempersiapkan materi pembelajaran, c) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, d) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, e) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya dalam penerapannya: a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat. c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

Demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan menurut Roestiyah. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:²⁰ 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan. 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain. 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya, juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil. 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya. 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

Dalam pembelajaran fiqih guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu meriview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, guru menjelaskan tentang materi shalat fardhu secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkan misalnya shalat subuh di depan teman-teman sekelasnya, murid yang sudah ditunjuk oleh guru itu mendemonstrasikan shalat subuh sedikit malu-malu, pada saat pendemonstrasian shalat subuh semua siswa dan guru memperhatikan prosesi shalat subuh, guru sesekali membenarkan bacaan siswa yang salah, setelah

²⁰Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 83

pendemonstrasian shalat subuh itu selesai guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses demonstrasi tadi, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Moejiono dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah:²¹

- a) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi. 3) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu. 4) merancang garis-garis besar demonstrasi.
- b) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. 2) memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi. 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
- c) Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

b. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

²¹ Moejiono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan, 1992), hal.74

Dari data yang diperoleh, setelah guru menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan, evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Angka-angka yang dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dimana penentu kelulusan para peserta didik.
- b. Untuk menempatkan para peserta didik kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan kemampuann, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- c. Untuk mengenal latar belakang peserta didik (pesikologi, fisik dan lingkungan).
- d. Umpan balik bagi pendidik yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.²²

²²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta , 2009, hlm. 211-212.

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.²³ Sebab evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan. Proses penafsiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak didik berkaitan tujuan pendidikan.²⁴ Oleh sebab itu harus mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Domain kognitif (pengetahuan) yang dapat dievaluasi melalui tes tertulis dan tes lisan, sementara domain psikomotorik (keterampilan) dapat dievaluasi melalui tes perbuatan maka instrumen evaluasi pembelajaran non tes dapat digunakan untuk mengevaluasi domain afektif (sikap) peserta didik.

Untuk menghaslkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berprentasi kepada proses belajar mengajar,. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaanya, sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa.

²³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 107.

²⁴Abd.,Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Sukses Ofset, Yogyakarta, 2009, hlm. 165.

Jadi, prestasi belajar siswa setelah guru menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. Dengan begitu penggunaan metode dan media pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, VCD, LCD, Proyektor dan alat-alat peragaan seperti boneka dan didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi ini, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa. Karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah.

Menurut Ibu Sofiah sebagai guru mata pelajaran fiqih apa saja faktor yang mendukung penerapan metode demonstrasi: Hal-hal pendukung yang dialami pada waktu menggunakan metode demonstrasi yaitu anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu disuruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti halnya shalat subuh. Jika temannya sendiri yang

mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Dari minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, antusias siswa sangat mendukung dalam proses penerapan demonstrasi ini.

Minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi sangat antusias, karena yang melakukan demonstrasi di depan kelas itu bukan saya melainkan anak didik saya, jadi temannya yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu mendemonstrasikan kedepan kelas.

Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu. Terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berdeda.

Kendala yang dialami guru fiqih saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, guru harus memanggil nama murid tersebut baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan mempragakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan gerakan shalat di depan teman-temannya itu masih malu-malu, mungkin sedikit tidak malu jika anak-anak praktek shalat di depan tidak sendirian, dengan adanya teman. Jadi kendala yang dihadapi adalah berasal dari siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada penelitian ini dapat peneliti ambil kesimpulan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang. yaitu dengan 1) persiapan meliputi: a) Mempersiapkan RPP, b) Mempersiapkan materi pembelajaran, c) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai, d) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, e) Mengatur tempat yang akan digunakan, selanjutnya 2) Penerapan metode demonstrasi a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk mempergakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat. c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

2. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Prestasi belajar siswa setelah guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik mulai dari nilai 70-100 dengan catatan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai baik 23 siswa dengan nilai 70-100 dengan catatan "baik" sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah 9 siswa dengan nilai 50-60 dengan catatan "Cukup".

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Faktor Pendukung dan Hambatan, faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu: Sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, VCD, LCD, Proyektor alat-alat peragaan seperti boneka dan didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode demonstrasi meliputi waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berbeda yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan atau mendemonstrasikan materi, harus memanggil nama siswam mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan mempragakan didepan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan praktek sholat di depan teman-teman nya itu masih

malu-malu, agak sedikit gak malu jika anak-anak praktek sholat didepan tidak sendirian, dengan adanya teman yang menemani.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada penelitian, ada beberapa saran yang akan peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa hendaknya mampu mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan prestasi siswa dan melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan prestasi siswa tersebut

2. Bagi Guru

Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan adanya kesadaran yang lebih tinggi untuk lebih giat belajar.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, karena penelitian ini hanya kajian tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Arikunto, Suharsimi *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006)
- Bahri Djamarah, Syaiful *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)
- Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoriris psikologis, Edisi Revisi*, (Jakarta : PT .Rineka Cipta.2005)
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008
- Feskariani, *Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MTs Negeri 1 Muara Beliti*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012)
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research Jilid II*.(Yogyakarta: Andi Offset, 2003)
- Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002)
- Haqi, Luqman *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)
- <http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/defenisi-operasional-variable.html> (8 Agustus 2017. 20:23 p.m)
- Hawi, Akmal *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press)
- Liang Gie, *The Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : UGM, 2003)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)

Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015)

Marzuki, *Metodologiriset.*(Yogyakarta: PT PrasetiaWidiaPratama, 2000)

Muntahibun Nafis, Muhammad *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2011)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

NarbukeCholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007)

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2005)

Nawawi, Hadari Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2004)

Rohani, Achmad *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Sadirman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)

Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional,2004)

Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, cet-8, 2011.

Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003)

Sudjono,Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010)

Suhartono, Suparlan *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2016)

Surya, Muhammad *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)

Syarifudin,Amir *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja GrapindoPerseda, 2005)

Wardhi Muslich, Ahmad *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013)

Zaini, Herman & Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014) Karya, 2005)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

A. WAWANCARA

Pedoman Wawancara

1. Petunjuk

- a. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah di MTs Ahliyah 1 Palembang
- b. Wawancara ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di MTs Ahliyah 1 Palembang
- c. Wawancara ditujukan kepada sebagian siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang
- d. Wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang
- e. Wawancara dilakukan secara mendalam

2. Materi Wawancara

- a. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah di MTs Ahliyah 1 Palembang

Identitas Pribadi

Nama :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Ahliyah 1 Palembang ?
2. Berapa luas wilayah MTs Ahliyah 1 Palembang?

3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang?
 4. Apakah guru fiqih di Mts Ahliyah 1 Palembang telah benar-benar melaksanakan metode pembelajaran dengan baik ?
 5. Bagaimana menurut pengamatan bapak tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
- b. Wawancara ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di MTs Ahliyah 1 Palembang

Identitas Pribadi

Nama :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :

Pertanyaan:

1. Apakah guru fiqih di Mts Ahliyah 1 Palembang telah benar-benar melaksanakan metode pembelajaran dengan baik ?
2. Bagaimana menurut pengamatan ibu tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Ahliyah 1 Palembang dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ?

c. Wawancara ditujukan kepada Guru Fiqih di MTs Ahliyah 1 Palembang

Identitas Pribadi

Nama :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :

Pertanyaan:

1. Metode apa yang biasa ibu terapkan dalam pembelajaran fiqih ?
2. Bagaimana situasi kelas ketika ibu sedang mengajar menyampaikan materi ?
3. Bagaimana persiapan ibu sebelum menerapkan metode demonstrasi ?
4. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menggunakan metode demonstrasi?
5. Apakah metode demonstrasi sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian materi pembelajaran fiqih ?
6. Bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi ?
7. Bagaimana evaluasi penilaian yang ibu lakukan ?
8. Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ibu dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fikih

d. Wawancara ditujukan kepada sebagian siswa kelas VII di MTs Ahliyah 1

Palembang

Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana menurut anda tentang cara guru fiqih mengajar dikelas dengan menggunakan metode demonstrasi ?
2. Apakah saudara tertarik mempelajari fiqih ?
3. Apa yang membuat saudara tertarik dalam pelajaran fiqih ?
4. Apakah guru fiqih sering menggunakan alat peraga dalam mengajar ?
5. Ketika pelajaran baru di mulai apakah guru fiqih mengatur posisi tempat duduk kalian ?
6. Apakah materi yang diberikan oleh guru fiqih mudah di pahami oleh saudara ?
7. Apakah saudara sering merasa bosan ketika guru menyampaikan pelajaran ?

B. OBSERVASI

Observee/subjek :

Observer/peneliti : Ramlan Efendi

Tanggal observasi : Februari 2018

Petunjuk : berikan lah tanda check (√) pada kolom yang tersedia jika perilaku yang dimunculkan tercantum dalam indikator, dimunculkan oleh observee/subjek

No	Dimensi Variabel	Indikator	Check (√)
1	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi	a. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik	
		b. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius	
		c. Meriview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang di pelajari minggu kemaren	
		d. Pemanfaatan/ penggunaan alokasi waktu yang telah disediakan dengan baik	
		e. Pengelolaan kelas, meliputi ruang kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk dan pengaturan sarana yang lain	
		f. Guru memberikan motivasi pada peserta didik	

		<p>g. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD</p> <p>h. Mengevaluasi siswa setelah penerapan metode demonstrasi</p>	
2	Prestasi belajar siswa	a. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat	
		b. Siswa mampu menyebutkan rukun-rukun shalat	
		c. Meningkatnya kedisiplinan siswa setelah mempelajari kewajiban shalat 5 waktu	
		d. timbulnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tanpa ada perintah dari guru	
		e. Siswa mampu melaksanakan shalat sesuai dengan yang di ajarkan oleh guru	
		f. Siswa bisa memperagakan gerakan shalat	

C. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Keadaan Sekolah

a. Letak Geografis

1. Nama Sekolah :
2. Status Sekolah :
3. Alamat Sekolah :

b. Keadaan Pendidikan

1. Jumlah Guru :
2. Status Guru :
3. Pendidikan Formal Guru:

c. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa :
2. Jumlah Kelas :

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Keadaan Gedung :
2. Jumlah Kelas :

e. Struktur Organisasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Madrasah	:	MTs Ahliyah 1 Palembang
Mata Pelajaran/Tema	:	Fiqih
Kelas/Semester	:	VII/ Genap
Materi/Pokok Bahasan	:	Nikmatnya Sholat Indahnya Hidup
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati ketentuan sholat lima waktu
- 1.2 Menghayati sholat lima waktu
- 1.3 Memahami waktu-waktu sholat lima waktu
- 1.4 memahami ketentuan sujud sahwi
- 1.5 Mempraktikkan azan dan iqamah
- 1.6 Mempraktikkan sholat lima waktu
- 1.7 Memperagakan sujud sahwi

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Menghayati ketentuan sholat lima waktu	1.2.1 Menjelaskan pengertian sholat 1.2.2 Menjelaskan sunnah sholat 1.2.3 Menjelaskan rukun sholat 1.2.4 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan sholat 1.2.5 Menjelaskan waktu sholat lima waktu 1.2.6 Memperagakan sholat lima waktu
4.4 Memperagakan sujud sahwi	4.4.1 Menjelaskan pengertian sujud sahwi 4.4.2 Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi 4.4.3 Mendemonstrasikan sujud sahwi

D. Materi Pembelajaran

1. Salat secara bahasa berarti doa. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataa dan perbuatan tertentu, yang di mulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam
2. Adapun syarat salat itu terdiri dua jenis, yaitu: syarat sahdan syarat wajib
3. Sunah *`Ab`ad* adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Sedangkan sunah *hai`at* adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. (Pemahaman mengenai sunah dalam salat, dapat disesuaikan dengan keadaan siswa dan guru)
4. Adapun yang membatalkan salat, antara lain: berbicara dengan sengaja, bergerakdengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut), berhadad, meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja, terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat,makandan minum, tertawa, dan murtad.
5. Tentang rukun salat dirumuskan menjadi 13perkara: niat, berdiri bagi yang berkuasa, *takbiratul ihram*: membaca “AllahuAkbar”, membaca Surah Fatihah,

ruku' anthuma'ninah,i'tidal dengan*thuma'ninah*, sujud dua kali dengan *thuma'ninah*, duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah*, duduk untuk *tasyahud* pertama, membaca *tasyahud* akhir, membaca salawat atas Nabi, mengucapkan salam yang pertama, dan tertib

6. Dalam hal bacaan salat, guru dapat memberi materi tambahan, atau meminta siswa menghafalkan bacaan-bacaan salat yang telah siswa pelajari sebelumnya baik dilingkungan keluarga,maupun lembaga pendidikan formal yang pernah ditempuh siswa (Misalnya materi tentang lafaz qunut dalam salat subuh, dapat disesuaikan dengan keadaan siswa).
7. Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunah *Ab`ad*, kekurangan rakaat atau kelebihan rakaat, maupun ragu-ragu tentang jumlah rakaat dalam salat.

E. Metode Pembelajaran

a. Pendekatan:

Scientific :mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

b. Model Pembelajaran :

Direct Instructions (pembelajaran langsung).

c. Metode Pembelajaran :

Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Video Pembelajaran,

Alat / Bahan : LCD / Laptop

Sumber belajar : Buku Fiqih

G. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan ke - I

No	Kegiatan	Waktu
1	a. Kegiatan Pendahuluan	10 menit
	<p>a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Guru memotivasi peserta didik untuk bersyukur karena bisa bersekolah, apalagi posisinya belajar di tingkat madrasah yang berarti harus bisa mandiri dan disiplin dibandingkan sewaktu belajar di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar</p> <p>d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan taharah.</p> <p>e. Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</p> <p>f. Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam bentuk <i>the educational diagnosis meeting</i>. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
2	Kegiatan Inti	60
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar tatacara sholat lima waktu beserta menyebutkan dalilnya • Peserta didik menyimak hasil pengamatan gambarnya • Peserta didik membaca materi tentang pengertian dan tatacara sholat lima waktu 	

	<p>b. <u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan seputar isi video yang telah disaksikan • Siswa mengajukan pertanyaan terkait tentang pengertian sholat lima waktu dan dalilnya • Siswa mengajukan pertanyaan terkait tentang pengertian sholat • Siswa mengajukan pertanyaan terkait tentang sholat lima waktu <p>c. <u>Eksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik • Siswa mencari data tentang pengertian sholat dan dalilnya, pengertian sholat dan waktu-waktu sholat • Siswa mendiskusikan data yang diperoleh secara bergantian <p>d. <u>Mengasosiasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain • Siswa mengidentifikasi pengertian sholat dan dalilnya • Siswa menganalisis hikmah sholat lima waktu • Siswa merumuskan hikmah manfaat sholat secara ilmiah • Siswa dimotivasi agar senantiasa melaksanakan sholat lima waktu <p>e. <u>Mengomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan tatacara sholat • Siswa melaksanakan tanya jawab • Siswa menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang sholat • Siswa merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	
--	---	--

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
3	Kegiatan Penutup	10

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur. • Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar melaksanakan sholat lima waktu sebagai implementasi dari sholat dalam kehidupan sehari-hari • Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	
--	---	--

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Penilaian Efektif

1. Penilaian pada kegiatan mengamati dan bertanya

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Aspek dan
		a	b	c		
1						
2						
3						
4						
5						

rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 4.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 3.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 2

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 4.
- 2) Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 3.
- 3) Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 2.

c. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 4.
- 2) Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 3.
- 3) Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 2

d. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 4.
- 2) Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 3.
- 3) Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 2

Pedoman penskoran:

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100 / Jumlah Skor Maksimal

2. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 4
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 3
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 2

2. Keaktifan dalam diskusi.

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 4
- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 3
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 2

3. Kejelasan dan kerapian presentasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 4
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 3

c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 2

d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1

Pedoman penskoran:

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100 / Jumlah skor maksimal

3. Penilaian sikap diri

Berilah tanda centang (☐) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya hadir tepat waktu dikelas		
2	Saya aktif dalam kegiatan kelas		
3	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas		
4	Buku catatanku rapi		
5	Buku catatan lengkap		
6	Saya aktif dalam praktikum		
7	Laporan praktikumku rapi		
8	Saya aktif dalam kegiatan kelompok		

Pedoman penskoran:

Ya : skor 4 .

Tidak : skor 0.

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100 / Jumlah skor maksimal

4. Penilaian antar teman

Nama Siswa: Tanggal: Kelas:

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
I									
2									
3									

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Keaktifan memberikan pendapat/menyampaikan ide

2. Kesiapan menerima pendapat/ide dari teman dalam kelompok

3. Kesetiaan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kelompok
4. Kemampuan mengambil keputusan dalam kelompok
5. Kepedulian terhadap kesulitan terhadap sesama anggota kelompok
6. Kesiapan memberikan kesempatan kepada sesama anggota kelompok
7. Kemampuan mengorganisir/mengaktifkan kerja kelompok

Pedoman Penskoran:

1. tidak baik skor 1
2. baik, skor 2
3. sangat baik, skor 3

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100 / Jumlah Skor Maksimal

b. Penilaian Praktek

Penilaian mempratekkan tata sholat dan sujud sahwi

Contoh format penilaian unjuk kerja: Praktik sholat dan sujud sahwi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai		Jumlah Skor yang Dinilai
		1	2	
1				
2				
Dst				

Aspek yang dinilai:

1. Niat sholat dzohor Skor 4.
 - a. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan *tartil*, skor 4.
 - b. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak *tartil*, skor 3.
 - c. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar, skor 1.
2. Gerakan sholat dan sujud sahwi Skor 4
 - a. Jika peserta didik dapat melakukan gerakan dengan sempurna, skor 4
 - b. Jika peserta didik dapat melakukan gerakan kurang sempurna, skor 2
3. Doa sesudah wudu dan tayamum skor 4
 - a. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah dengan lancar dan *tartil*, skor 4

- b. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah dengan lancar dan tidaktartil, skor 3
- c. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah tidak lancar, skor 1
- 4. Tertib gerakan sholat dan sujud sahwis Skor 4
 - a. Jika peserta didik melaksanakan praktik dengan tertib, skor 4
 - b. Jika peserta didik melaksanakan praktik tidak tertib, skor 2

Pedoman penskoran:

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100 / Jumlah skor maksimal

c. Penilaian Kognitif

1.) Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Salat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa salat artinya....
 - a. Selamat
 - b. Doa
 - c. Menyembah
 - d. Memohon
2. Salat tidak sah apabila tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Berikut ini yang bukan syarat wajib sholat adalah...
 - a. Muslim
 - b. Tutup aurat
 - c. Berakal sehat
 - d. Suci dari hadas
3. Membaca surah Al-Fatihah termasuk salah satu...salat.
 - a. Syarat wajib
 - b. Syarat sah
 - c. Sunnah
 - d. Rukun
4. Salat adalah satu dari...
 - a. Rukun iman
 - b. Rukun Islam
 - c. Pokok ajaran ibadah
 - d. Kewajiban muslim setiap saat
5. Dalam sholatnya Afandi berbisik-bisik dengan temannya yang berada disampingnya maka salat Afandi...
 - a. Batal
 - b. Tidak apa-apa
 - c. Kurang sempurna
 - d. Sah karena hanya pelan-pelan
6. *Subhnarobbiyal azimi wabihamdihi* dibaca ketika...
 - a. Sujud
 - b. I'tidal
 - c. Ruku'
 - d. Duduk tawaruk
7. Sholat kita lebih sempurna jika dikerjakan semua sunnah-sunnahnya berikut ini yang termasuk sunah sholat ialah...
 - a. Membaca al-fatihah
 - b. Takbiratul ihram
 - c. Tasyahud akhir
 - d. Tasyahud awal

8. Ibadah salat kita akan sah jika dilaksanakan pada waktu yang ditentukan. Mulai matahari tergelincir condong sebelah barat sampai bayang-bayang badan sama panjang dengan bendanya adalah waktu shalat...
 - a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Subuh
 - d. Isya'
9. Waktu shalat yang berakhir sampai menjelang matahari terbit adalah...
 - a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Magrib
 - d. Subuh
10. Sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam shalat disebut...
 - a. Sujud tilawah
 - b. Sujud syukur
 - c. Sujud sahwi
 - d. Sujud tilawah

KUNCIJAWABANPILIHANGANDA

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. B | 7. D |
| 3. D | 8. A |
| 4. B | 9. D |
| 5. A | 10. C |

Skor:

Pedoman penskoran :

Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar $\times 0,25$ (maksimal $10 \times 0,25 = 2,50$)

Skor: Pedoman penskoran :

Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar $\times 1,00$ (maksimal $10 \times 1,00 = 10,00$)

2.) Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan syarat sahnya shalat!
2. Sebutkan hal-hal yang membatalkan shalat!
3. Sebutkan rukun-rukun shalat!
4. Apa yang dimaksud sujud sahwi ? jelaskan!
5. Sebutkan sebab-sebab sujud sahwi?

d. Penilaian Penugasan Mandiri Tidak Terstruktur

Setelah mempelajari tentang ketentuan bersuci, cobalah kalian menuliskan pengalaman kalian tentang salah satu dari tema tadi (wudu, mandi, bertayamun dan bersitinjak) yang kalian lakukan. Jika memungkinkan hasil pengalaman kalian ditempel di mading kelas

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 4,00.
2. Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilakuyang diamati serta alasannya benar, nilai 3,50.
3. Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilakuyang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 2,50.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

- a. Nilai rata-rata penilaian efektif (nilai sikap dalam diskusi, nilai diri, nilai antar teman)
- b. Nilai psikomotorik (nilai praktek)
- c. Nilai rata-rata penilaian kognitif (nilai pilihan ganda dan nilai uraian), dikali 30
- d. Nilai penugasan mandiri tidak terstruktur

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai a} + \text{nilai b} + \text{nilai c} + \text{nilai d}}{4}$$

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

I. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan siswa.

Wawancara dengan ibu sofiah guru fikih di MTs Ahliyah 1 Palembang



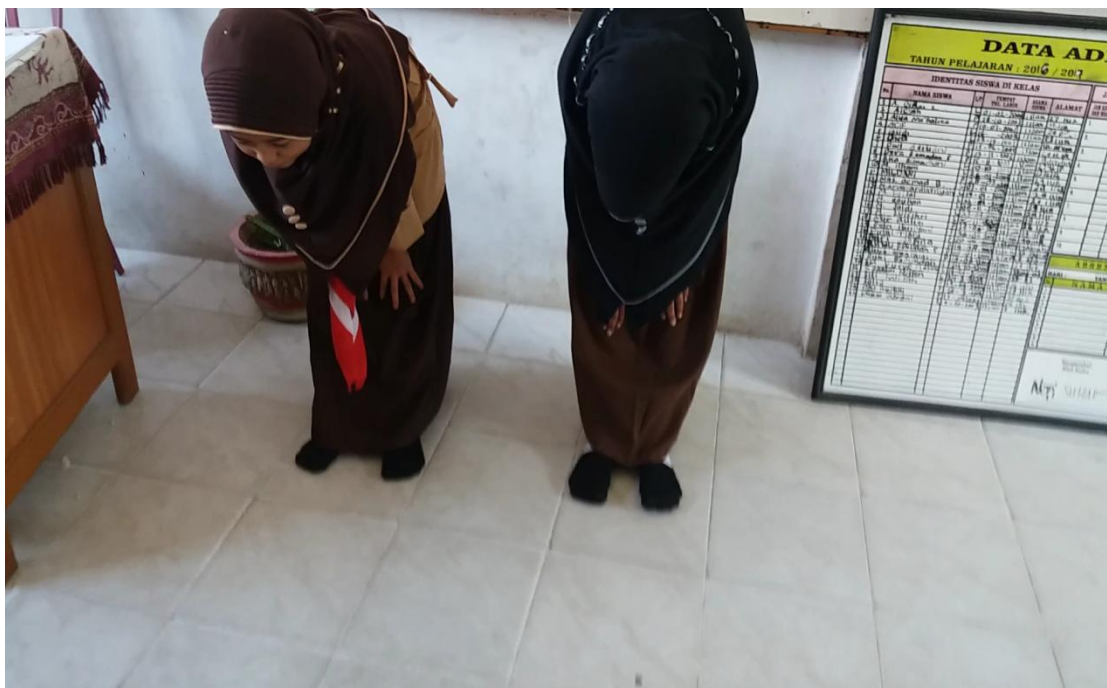
wawancara dengan siswa / siswi kelas VII di MTs ahliyah 1 Palembang



Observasi di kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang



Observasi di kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang





Shalat Sesuai Sunnah Rasulullah

1. Niat	2. Takbir	3. Membaca Al-Fatiha
4. Membaca Surah Al-Baqarah	5. Ruku' dan Membaca Tashahud	6. Sujud
7. Membaca Surah Al-Fatiha	8. Membaca Surah Al-Baqarah	9. Ruku' dan Membaca Tashahud
10. Sujud	11. Membaca Surah Al-Fatiha	12. Membaca Surah Al-Baqarah

DATA ADMN
TABEL PELAJARAN - 2016 / 2017
IDENTITAS SISWA DI KELAS

NO	NAMA SISWA	UMUR	AGAMA	ALAMAT	ASORAL PE
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					